

PENINGKATAN KARAKTER MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPA SD DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Enik Setiyawati¹ dan Luluk Ifatur Rocmah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Surel : setiyawatienik@yahoo.co.id¹ dan Luluk.iffatur@umsida.ac.id²

Abstrak

Karakter mahasiswa PGSD dapat dilihat dari berbagai aspek sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, khususnya pendidik di Sekolah Dasar. Beberapa aspek tersebut adalah kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Aspek kejujuran mahasiswa masih berkategori rendah, aspek kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian berkategori sedang. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan karakter mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai karakter mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD dari siklus I ke siklus II. Nilai karakter pada siklus I sebesar 71,4, sedangkan nilai karakter pada siklus II sebesar 98,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 27,1 dari seluruh indikator karakter yang ditunjukkan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD.

Kata kunci: Karakter, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

PGSD student's character can be seen from various aspects of the attitude that must be owned by an educator, especially educators in primary school. Some of these aspects are honesty, cooperation, discipline, responsibility, and independence. Aspects of honesty student still low category, the aspect of cooperation, discipline, responsibility, and independence are being categorized. The purpose of this research is to describe the increase in student character study program PGSD On Learning Course Development IPA SD At the University of Muhammadiyah Sidoarjo. In conducting the study, researchers used a classroom action research (Classroom Action Research). Based on the results of the study in the first cycle and the second cycle, it can be seen that there is a rise in the value of the character of students in primary school teaching courses Learning Development IPA SD from the first cycle to the second cycle. Value of character in the first cycle of 71.4, while the value of the character in the second cycle of 98.5. This shows that there is an increase of 27.1 of all indicators of character shown by students of primary school teaching course on development of Elementary Science Lesson.

Keywords: Character, Class Action Research

PENDAHULUAN

Visi Program Studi PGSD adalah menjadi Program Studi pencetak Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar yang kompeten dan berkarakter. Dalam rangka mencapai visi tersebut maka salah satu caranya adalah dengan mencetak

mahasiswa yang berkarakter. Karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang dimunculkan pada setiap mata kuliah yang ada di program studi PGSD.

Menurut Zubaedi (2011), karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun social ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan beberapa penelitian sepanjang tahun 2002 hingga 2011 ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter siswa usia Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan banyak factor dan salah satunya adalah factor pembiasaan. Wiyani (2013), mengatakan banyak SD di Jawa Timur belum menjadikan nilai-nilai kehidupan menjadi landasan hidup bermasyarakat di lingkungan sekolah dalam pengembangan budi pekerti luhur menjadi *core value* dalam pendidikan karakter.

Karakter mahasiswa PGSD dapat dilihat dari berbagai aspek sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, khususnya pendidik di Sekolah Dasar. Beberapa aspek tersebut adalah kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Aspek kejujuran mahasiswa masih berkategori rendah, aspek kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian berkategori sedang.

Mahasiswa PGSD adalah calon pendidik di Sekolah Dasar (SD). Mahasiswa perlu untuk membiasakan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya, sehingga bisa memberikan teladan bagi siswanya kelak. Salah satu cara yang tepat untuk membiasakan mahasiswa dalam membiasakan nilai-nilai karakter adalah dalam perkuliahan. Salah satu mata kuliah di prodi PGSD adalah pengembangan pembelajaran IPA SD. Dalam menempuh mata kuliah ini, mahasiswa harus mampu mensimulasikan perangkat pembelajaran IPA SD kelas 1-6 yang dikembangkannya. Selain itu, materi pelajaran IPA SD juga mencakup fakta, konsep, prinsip atau hukum, dan prosedur. Pemilihan materi pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dapat diketahui melalui kata kerja operasional yang digunakan.

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Peningkatan Karakter Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

KARAKTER

Karakter menjadi salah satu aspek yang paling disorot dalam dunia pendidikan. Hal ini ditengarai oleh berbagai fakta hampir di seluruh pelosok negeri ini akibat banyaknya penyalahgunaan sikap yang ditunjukkan oleh para siswa, sebagai contoh: asusila, bullying, mencontek, dan lain-lain. Temuan yang lain adalah besarnya perhatian para pendidik dalam mengasah kemampuan kognitif siswa saja, sehingga terkesan mengabaikan ranah afektif. Hal ini menjadi dampak bagi kemunduran dunia pendidikan di Indonesia.

Karakter adalah kualitas dan kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain (Wiyani, 2013:25). Kualitas individu akan menjadi baik jika pembiasaan hidupnya baik, dan sebaliknya kualitas individu menjadi jelek jika pembiasaan hidupnya juga jelek.

Menurut Hasan (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti: jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Karakter berkaitan erat dengan pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan IPA memberikan kesempatan yang luas kepada seseorang untuk membiasakan nilai-nilai positif atau kebaikan dalam diri manusia. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA SD (Mulyasa, 2006) adalah sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar pendidikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

HAKEKAT PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA berorientasi pada peserta didik, oleh karena itu memperkaya pengalaman belajar peserta didik sangat ditekankan. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Pendidikan IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Selain itu pendidikan IPA juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

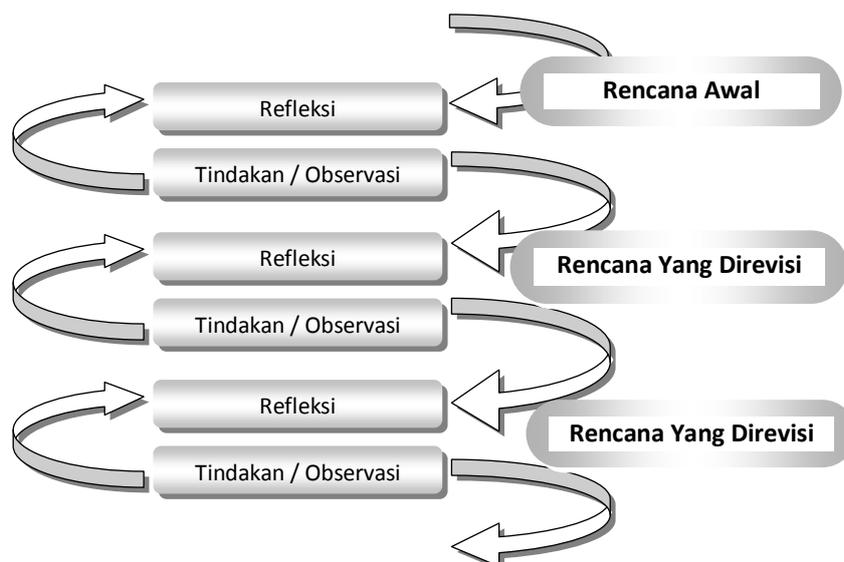
IPA atau Sains merupakan salah satu mata pelajaran pada pendidikan dasar yang memungkinkan siswa untuk belajar berbagai keterampilan hidup. Rohandi (1997 : 115) mengemukakan bahwa IPA atau Sains mengandung berbagai teori

yang berdasarkan pengamatan dan hukum yang bersifat ilmiah didekati melalui suatu proses induksi dari informasi yang didapatkan dari berbagai data.

Pendidikan dasar memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh berbagai keuntungan yang bermakna. Mikarsa (2004: 9.19) menyatakan bahwa pendidikan dasar memungkinkan individu untuk belajar keterampilan hidup penting yang berkaitan dengan kesehatan, kehidupan keluarga, dan lingkungan, dan juga belajar untuk bagaimana bekerja sama dengan orang lain secara harmonis, dan bagaimana belajar menghadapi tantangan-tantangan dari masyarakat yang pluralistis atau majemuk, serta multi-budaya yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran yang telah dilakukan (Sukidin, dkk, 2002 : 16). Stephen dan Kemmis menggambarkan alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 4.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Jatmiko, 2005 : 6)

Dari alur penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklus terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain : perancangan, tindakan dan observasi, refleksi serta revisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus 1

a. Rancangan

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan perangkat perkuliahan dan Lembar Penilaian karakter mahasiswa.

b. Kegiatan dan Pengamatan

Dalam pelaksanaan perkuliahan pengembangan pembelajaran IPA SD, mahasiswa melakukan simulasi yang bertujuan melakukan latihan mengajar dalam kelas yang tidak sebenarnya. Kegiatan yang dilakukan ketika simulasi mengajar adalah melakukan penilaian karakter mahasiswa dan selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap karakter tersebut.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat (*observer*) selama proses kegiatan perkuliahan, maka dapat diketahui karakter mahasiswa pada setiap putaran. Selanjutnya peneliti bersama pengamat merumuskan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan perkuliahan.

d. Revisi

Setelah mengetahui hasil dari refleksi pada setiap putaran maka peneliti bersama pengamat membuat revisi terhadap kegiatan perkuliahan yang akan dilakukan pada putaran berikutnya. Dengan melakukan revisi diharapkan agar pada kegiatan perkuliahan selanjutnya, diharapkan karakter mahasiswa lebih baik lagi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan nilai karakter pada setiap siklus sebagai berikut:

Siklus I:

1. Rancangan

Rancangan penelitian yang disiapkan pada siklus I adalah perangkat pembelajaran untuk simulasi mahasiswa dan lembar penilaian karakter mahasiswa.

2. Kegiatan dan Pengamatan

Kegiatan perkuliahan yang dilakukan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- Dosen memotivasi mahasiswa untuk melakukan simulasi mengajar sesuai desain yang telah dibuat dalam perangkat pembelajaran
- Memberikan waktu untuk simulasi mengajar
- Meminta mahasiswa untuk memberikan tanggapan/pendapat terhadap simulasi yang telah dilakukan temannya
- Dosen membimbing mahasiswa mendiskusikan secara klasikal hasil diskusi dari masing-masing pendapat dengan melontarkan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berinteraksi, memberikan jawaban, melontarkan ide dan menanggapi gagasan.
- Kemudian dosen mengakhiri kegiatan diskusi dengan menyampaikan kesimpulan hasil simulasi dan memberi kesempatan bertanya pada mahasiswa hal-hal yang belum dikuasai.

Penilaian terhadap karakter mahasiswa dilakukan oleh 2 orang pengamat selama kegiatan perkuliahan berlangsung pada siklus I. Hasil pengamatan disajikan dalam Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1. Rekapitulasi penilaian karakter mahasiswa oleh 2 orang pengamat

NO	INDIKATOR KARAKTER	P1	P2	RATA-RATA
1	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi	69	72	70,5
2	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya	74	76	73
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	70	74	72
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	68	69	68,5
5	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	70	76	73
6	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	74	76	75
7	Bekerja mandiri secara profesional	68	69	68,5
8	Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan	69	74	71,5

	pada sesuatu yang diminati			
9	Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya	70	72	71
Rata-rata				71,4

Keterangan: P1: Pengamat 1

P2: Pengamat 2

3. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata karakter mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah sebesar 71,4.

4. Revisi

Pada tahap ini akan dibahas perbaikan-perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II setelah dilakukan refleksi pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan karakter mahasiswa yang pada siklus I masih kurang atau belum maksimal. Adapun revisi tersebut antara lain :

- a Dosen harus menjelaskan secara rinci terlebih dahulu langkah-langkah simulasi agar mahasiswa mudah memahaminya.
- b Selain langkah-langkah simulasi, dosen juga harus menjelaskan berbagai persyaratan pelaksanaan simulasi seperti: waktu, jumlah kompetensi dasar, media pembelajaran yang digunakan, dan cara pengelolaan kelas.
- c Dosen harus memberikan perhatian dan pengarahan terlebih dahulu kepada mahasiswa yang simulasi
- d Dosen harus menunjuk mahasiswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, sehingga semua mahasiswa berkesempatan untuk merespon pertanyaan dosen.
- e Dosen harus dapat mengelola waktu dengan menyesuaikan waktu yang telah dibuat pada setiap kegiatan.

Siklus II

1. Rancangan

Rancangan penelitian yang disiapkan pada siklus II adalah perangkat pembelajaran untuk simulasi mahasiswa dan lembar penilaian karakter

mahasiswa. Perangkat pembelajaran mahasiswa telah direvisi sesuai dengan persyaratan simulasi yang dilakukan dalam perkuliahan Pengembangan Pembelajaran IPA SD.

2. Kegiatan dan Pengamatan

Kegiatan perkuliahan yang dilakukan pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

- a. Dosen memotivasi mahasiswa untuk melakukan simulasi mengajar sesuai desain yang telah dibuat dalam perangkat pembelajaran.
- b. Dosen memberikan penjelasan secara rinci langkah-langkah melakukan simulasi dalam perkuliahan Pengembangan Pembelajaran IPA SD.
- c. Dosen juga menjelaskan berbagai persyaratan pelaksanaan simulasi seperti: waktu, jumlah kompetensi dasar, media pembelajaran yang digunakan, dan cara pengelolaan kelas.
- d. Dosen mengecek terlebih dahulu kesiapan perangkat dan media yang digunakan mahasiswa untuk simulasi.
- e. Dosen memberikan waktu untuk simulasi mengajar
- f. Meminta mahasiswa untuk memberikan tanggapan/pendapat terhadap simulasi yang telah dilakukan temannya secara acak dan merata.
- g. Dosen membimbing mahasiswa mendiskusikan secara klasikal hasil diskusi dari masing-masing pendapat dengan melontarkan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berinteraksi, memberikan jawaban, melontarkan ide dan menanggapi gagasan.
- h. Kemudian dosen mengakhiri kegiatan diskusi dengan menyampaikan kesimpulan hasil simulasi dan memberi kesempatan bertanya pada mahasiswa hal-hal yang belum dikuasai.

Hasil penilaian karakter mahasiswa pada siklus II disajikan seperti Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2. Rekapitulasi penilaian karakter mahasiswa oleh 2 orang pengamat

NO	INDIKATOR KARAKTER	P1	P2	RATA-RATA
1	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi	92	96	94
2	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya	98	99	98,5
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	95	96	95,5
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,	94	96	95

	arif, dan berwibawa			
5	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	102	104	103
6	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	102	106	104
7	Bekerja mandiri secara professional	98	99	98,5
8	Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati	102	100	101
9	Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya	98	96	97
Rata-rata				98,5

Keterangan: P1: Pengamat 1

P2: Pengamat 2

3. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, dapat diketahui bahwa rata-rata karakter mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah sebesar 98,5.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan nilai karakter mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD dari siklus I ke siklus II. Nilai karakter pada siklus I sebesar 71,4, sedangkan nilai karakter pada siklus II sebesar 98,5. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 27,1 dari seluruh indikator karakter yang ditunjukkan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebesar 27,1 dari seluruh indikator karakter yang ditunjukkan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD.

DAFTAR PUSTAKA

Aqip, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Startegi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

E-mail address: setiyawatienik@yahoo.co.id

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CCBY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Standar Penilaian Pendidikan dan Standar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Furqon. (2004). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmiko, Budi, & Rachmadiarti Fida. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. UNESA: Depdiknas.
- Suparman, Atwi. (1984). *Mengidentifikasi Kebutuhan Pendidikan dan Latihan*. Jakarta. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Wiyani, Novan Ardi. (2012) *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media